

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.¹

Menurut Suharsimi Arikunto Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukakan oleh siswa.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah MI Negeri Karangpoh Pulosari Pemalang

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Februari – 20 Maret 2012

C. Kolaborator

Kolaborator adalah suatu kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti atasan, sejawat, atau kolega. Kolaborator ini di harapkan dapat di jadikan sumber data, karena pada hakekatnya kedudukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga terlibat

¹ Basrowi, Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Anggota IKAPI: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 28

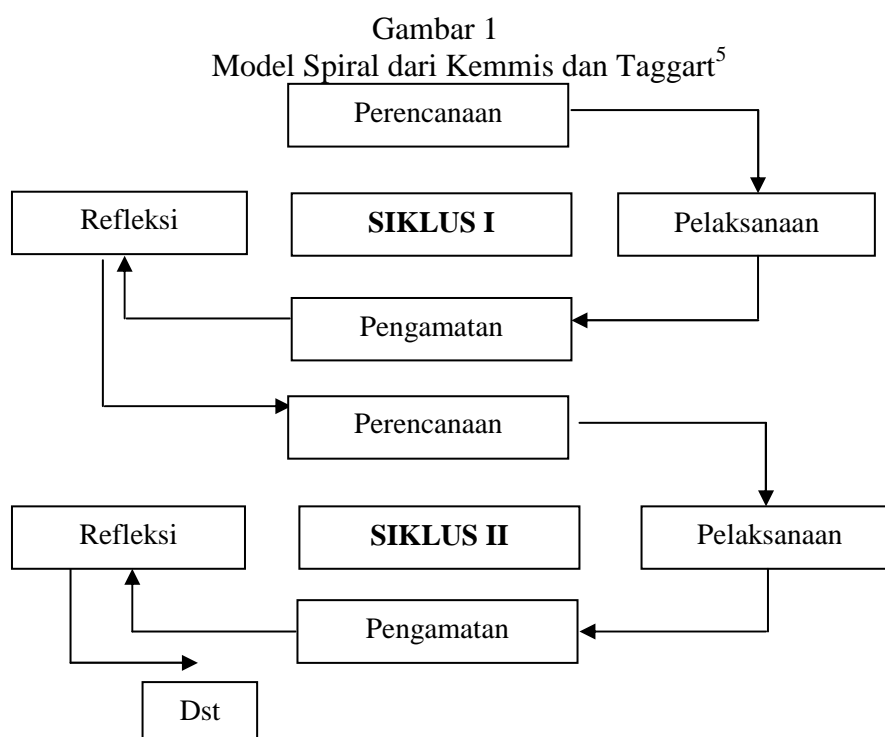
² Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) cet.5, hlm. 3- 4

langsung dalam proses situasi dan kondisi.³ Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator di sini adalah guru kelas IV MI Negeri Karangpoh Pulosari Pematang yaitu Mukhlisin S.Pd.I

D. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya, yaitu seperti dikemukakan berikut ini.⁴

Prosedur PTK sebenarnya terdiri dari 2 siklus atau lebih. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Tetapi dalam penelitian tindakan ini hanya terdiri dari satu siklus dengan prosedur: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi.



³ Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm. 13

⁴ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm. 9-10

⁵ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 16

1. Siklus I

a. Perencanaan:

- 1) Membuat RPP.
- 2) Menyusun LOS (Lembar Observasi siswa)
- 3) Menyusun kuis (tes)

b. Tindakan

Tindakan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LOS. Langkah-langkah:

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan materi yang akan dibahas atau mengkaitkan materi yang akan dibahas dengan materi lalu. 2. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara rinci dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. <p>Tahap pertama : Penomoran</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 siswa dan setiap anggota kelompok diberi label 1 sampai dengan 5. 4. Memotivasi siswa agar timbul rasa ingin tahu tentang konsep-konsep yang akan dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan informasi dari guru mengenai materi yang akan dibahas. • Mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan memahami model pembelajaran yang akan digunakan. • Duduk sesuai kelompok yang telah dibagi oleh guru, dan tiap anggota kelompok mendapatkan label 1 sampai 5 • Antusias ingin mengikuti pelajaran dengan materi yang telah diinformasikan oleh guru.
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Tahap kedua: Mengajukan</p>	

<p style="text-align: center;"><i>pertanyaan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi secara sederhana. 2. Mengajukan pertanyaan yang klsikal. <p><i>Tahap ketiga: Berfikir Bersama.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberikan permasalahan (LKS) kepada siswa. 4. Membimbing siswa untuk mengerjakan LKS dan memberi arahan yaitu tentang situasi dan kondisi dari soal dengan cara memberi petunjuk-petunjuk. <p><i>Tahap keempat: Menjawab.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Memanggil salah satu nomor dari salah satu kelompok secara acak. 6. Mengarahkan diskusi di kelas, jika jawaban dari hasil diskusi sudah dianggap betul maka siswa diberi kesempatan untuk mencatat dan apabila jawaban masih salah maka guru kembali mengarahkan siswa untuk mencari jawaban yang betul. 7. Memberikan pujian kepada siswa/kelompok yang menjawab betul. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru. • Menjawab pertanyaan dari guru dan menyatukan pendapat setiap siswa. • Siswa bersama kelompoknya berusaha menganalisis dan memahami permasalahan. • Siswa aktif bertanya, diskusi, berinteraksi dengan guru tentang hal-hal yang belum dimengerti. • Yang disebut nomornya dalam kelompok yang bersangkutan mengacungkan tangannya. • Jika jawaban dari hasil diskusi itu sudah betul, maka siswa mencatatnya, namun jika • Siswa termotivasi untuk dapat menyelesaikan masalah
---	--

	dengan lebih baik.
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menganalisis dan mengevaluasi proses berfikir siswa. 2. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. 3. Guru memberikan soal-soal untuk latihan di rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kembali hasil kegiatan. • Memperhatikan kesimpulan yang diberikan guru. • Mengerjakan soal latihan di rumah dengan model yang telah diperoleh.

c. Pengamatan dengan melakukan format observasi dan Evaluasi

- 1) Kolabolator mengamati aktifitas guru dan siswa.
- 2) Mengamati langkah-langkah proses pelaksanaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran matematika materi Perkalian dan pembagian bilangan bulat di kelas IV MI Negeri Karangpoh Pulosari Pemasang.

d. Refleksi

- 1) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOS.
- 2) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- 3) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran, LOS, dan lain-lain.
- 4) Menilai pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II.

Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

- a) Membuat RPP.
- b) Menyusun LOS
- c) Menyusun Kuis

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu Pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pelaksanaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran matematika materi Perkalian dan pembagian bilangan bulat di kelas IV MI Negeri Karangpoh Pulosari Pemalang yang telah direncanakan.

c. Observasi

Peneliti mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon dari siswa yang mungkin tidak diharapkan.

d. Refleksi

- 1) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOS.
- 2) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- 3) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran, LOS, dan lain-lain.
- 4) Menilai pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶ Metode observasi diartikan

⁶ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 203

sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁷

Dalam kegiatan ini yang di observasi secara langsung adalah keaktifan siswa ketika mengikuti proses penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran matematika materi Perkalian dan pembagian bilangan bulat di kelas IV MI Negeri Karangpoh Pulosari Pemalang dengan menggunakan format lembar observasi siswa.

2. Metode Tes

Adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁸

Metode tes ini digunakan untuk mengetahui skor nilai melalui angka yang diberikan kepada siswa terhadap jawaban soal tes yang diberikan setelah melakukan tindakan proses penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran matematika materi Perkalian dan pembagian bilangan bulat di kelas IV MI Negeri Karangpoh Pulosari Pemalang.

Tes ini merupakan evaluasi tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa baik pra siklus maupun tindakan siklus.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya.⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai seluk beluk proses penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran matematika materi Perkalian dan pembagian bilangan bulat di kelas IV MI Negeri Karangpoh Pulosari Pemalang, antara

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 4, hlm. 158

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 170

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, hlm. 206

lain tentang RPP, silabus, data siswa, nilai hasil belajar, nilai keaktifan belajar dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik menggunakan instrumen evaluasi. Instrumen evaluasi adalah alat untuk memperoleh hasil yang telah sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Sedang bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah soal pilihan ganda sebanyak 10 soal, dimana setiap item yang benar nilai 1, dan salah 0.

Tabel 2
Contoh Tabel
Bentuk Penilaian Hasil Belajar

No	Nama	Nilai	Ketuntasan

G. Analisis Data

Kemudian Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan bulat menggunakan melalui model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Adapun tehnik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

H. Indikator Keberhasilan

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila meningkatnya hasil belajar siswa ditandai rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah peserta didik.